

Analisis Pengaruh Kepatuhan dan Kesadaran Mahasiswa terhadap Bahaya Asap Rokok pada Kawasan Tanpa Rokok di FISIP USU

Aisyah Rinjani Harahap^{a*}, Franklin Asido Rossevelt^b, Dara Aisyah^c, Ani Safitri^d, Irwan Maruli Siadari^e, Keyko Imelda Simatupang^f, Nabila Sakila Siregar^g

*a,b,c,d,e,f,g Universitas Sumatera Utara,
email: rinjaniiharahap@students.usu.ac.id**

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 06 November 2025

Revised : 02 Desember 2025

Accepted : 07 Desember 2025

Keywords:

Smoke-free campus, student compliance, awareness, smoking behavior, public health policy.

Kata Kunci:

Kawasan Tanpa Rokok, kepatuhan mahasiswa, kesadaran, perilaku merokok, kampus sehat.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The Smoke-Free Area (Kawasan Tanpa Rokok/KTR) policy is implemented as an effort to create a healthy academic environment free from cigarette smoke. However, its enforcement still faces challenges, particularly regarding students' compliance and awareness. This study aims to analyze the influence of compliance and awareness regarding the dangers of cigarette smoke and how these variables affect smoking behavior and comfort within the smoke-free area at the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sumatera Utara. This research applies a quantitative survey method with 30 participating students. The research instrument was examined through validity and reliability testing, classical assumption testing, and further analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that students' awareness has a significant influence on smoking behavior and compliance with KTR regulations, while compliance without awareness does not significantly affect smoking behavior. Additionally, both awareness and compliance simultaneously contribute to students' comfort in the smoke-free environment. These results suggest that effective implementation of smoke-free policies requires not only rules and enforcement but also continuous education to strengthen awareness. Therefore, strengthened regulation combined with health promotion strategies is necessary to support the development of a healthy campus culture.

ABSTRAK

Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diterapkan sebagai upaya menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan bebas asap rokok. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, terutama terkait kepatuhan dan kesadaran mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan dan kesadaran mahasiswa terhadap bahaya asap rokok serta dampaknya pada perilaku merokok dan

kenyamanan di lingkungan KTR FISIP Universitas Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 30 mahasiswa sebagai responden. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku merokok dan kepatuhan terhadap aturan KTR, sementara kepatuhan tanpa dasar kesadaran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku merokok. Selain itu, baik kepatuhan maupun kesadaran secara simultan berpengaruh terhadap kenyamanan mahasiswa di lingkungan kampus. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas KTR tidak hanya membutuhkan aturan dan pengawasan, tetapi juga edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa. Dengan demikian, strategi promosi kesehatan dan penguatan regulasi perlu dilakukan secara simultan agar budaya kampus sehat dapat tercapai.

LATAR BELAKANG

Kebiasaan merokok masih menjadi tantangan kesehatan di lingkungan pendidikan tinggi karena berdampak pada kenyamanan, kesehatan, serta kualitas proses belajar. Untuk mengatasinya, pemerintah menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) melalui UU No. 36 Tahun 2009, PP No. 109 Tahun 2012, dan berbagai aturan pelaksana. USU juga menerapkan kebijakan KTR melalui regulasi internal dan edaran zero toleransi terhadap rokok di lingkungan kampus.

Namun keberhasilan KTR tidak hanya bergantung pada aturan, tetapi juga pada tingkat pemahaman dan kesadaran siswa. Kepatuhan mencerminkan tindakan mereka dalam menaati larangan merokok, sedangkan kesadaran memahami dengan pemahaman terhadap bahaya asap rokok. Masih ditemukannya mahasiswa yang merokok di kawasan kampus menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan perilaku aktual. Mengacu pada teori yang dikemukakan Kelman (1958) kepatuhan, identifikasi, dan internalisasi perilaku siswa dapat dianalisis berdasarkan apakah mereka patuh karena takut sanksi, ingin diterima secara sosial, atau karena kesadaran akan pentingnya kesehatan.

Penelitian ini bertujuan menilai tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa FISIP USU sebagai dasar evaluasi efektivitas kebijakan KTR, termasuk aspek sosialisasi, pengawasan, dan penegakan aturan. Secara keseluruhan, penelitian ini ingin menjawab bagaimana pengaruh pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai bahaya asap rokok terhadap perilaku mereka di Kawasan Tanpa Rokok FISIP USU.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kepatuhan

Menurut Kelman (1958), kepatuhan adalah perilaku yang mematuhi aturan yang terbentuk melalui

tiga tingkatan: kepatuhan, identifikasi, dan internalisasi. Pada tahap kepatuhan, individu mematuhi aturan karena takut akan sanksi; kepatuhan ini bersifat permukaan dan bergantung pada pengawasan. Pada tahap identifikasi, individu mematuhi aturan untuk mempertahankan hubungan sosial dan diterima oleh kelompok. Kepatuhan ini lebih stabil, tetapi masih dipengaruhi oleh perubahan lingkungan sosial. Pada tahap internalisasi, kepatuhan muncul dari keyakinan pribadi karena nilai aturan telah terintegrasi ke dalam sistem keyakinan individu; bentuk kepatuhan ini adalah yang paling kuat dan konsisten. Dalam konteks kampus bebas asap rokok, kepatuhan mahasiswa dipengaruhi oleh tiga unsur utama: sanksi dan konsekuensi, pengaruh sosial, dan kesadaran internal (Kelman, 1958; Niven, 2002). Elemen sanksi mendorong kepatuhan karena takut akan hukuman; elemen sosial membuat mahasiswa patuh agar diterima oleh lingkungannya; sementara elemen kesadaran muncul ketika mahasiswa memahami bahaya asap rokok dan memandang KTR sebagai bagian dari nilai-nilai kesehatan yang penting. Elemen terakhir ini merupakan bentuk kepatuhan ideal yang mendukung implementasi berkelanjutan KTR.

Kesadaran Mahasiswa

Menurut Yuliani (2023), kesadaran merupakan kemampuan seseorang memahami informasi dan dampaknya sehingga mampu merespons secara tepat berdasarkan nilai yang diyakini. Sementara itu, Putra dan Lestari (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan individu di pendidikan tinggi yang dituntut untuk berpikir kritis serta bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Selanjutnya, menurut Sari dan Ridwan (2024), kesadaran mahasiswa terlihat dari sejauh mana pemahaman terhadap suatu aturan diikuti dengan sikap dan tindakan nyata tanpa harus diawasi. Indikator kesadaran mahasiswa dalam penelitian ini terdiri atas: (a) Pengetahuan (b) Sikap (c) Motivasi internal dan (d) Perilaku nyata.

Bahaya Asap Rokok

Menurut Johan (2023), bahaya asap rokok adalah berbagai efek merugikan yang timbul ketika seseorang terpapar zat kimia berbahaya hasil pembakaran tembakau, seperti nikotin, tar, karbon monoksida, serta komponen karsinogen. Paparan tersebut dapat mengakibatkan iritasi saluran napas, mengganggu proses pernapasan, serta menurunkan kondisi kesehatan secara umum. Sedangkan Suryoadji dkk. (2024) menyebutkan bahwa bahaya asap rokok juga berkaitan dengan dampak jangka panjang, terutama bagi individu yang menjadi perokok pasif. Paparan yang terus berlangsung dapat menyebabkan kerusakan paru-paru, memengaruhi fungsi jantung dan sistem peredaran darah, bahkan meningkatkan risiko terjadinya kanker. Selain itu, sisa asap yang menempel di udara dan permukaan benda tetap membawa zat beracun yang dapat membahayakan kesehatan. Indikator bahaya asap rokok dalam penelitian ini terdiri atas: (a) Gangguan kesehatan akibat asap rokok (b) Risiko jangka panjang bagi perokok pasif.

Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah kawasan yang melarang kegiatan merokok, produksi, dan penjualan rokok untuk melindungi masyarakat dari paparan asap rokok. Peraturan ini didasarkan pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2024, yang mewajibkan penyediaan area merokok terbuka yang terpisah dari bangunan dan jalur

utama. KTR diberlakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, institusi pendidikan, tempat ibadah, transportasi umum, tempat kerja, dan ruang publik lainnya. Di Kota Medan, Peraturan Daerah No. 34 Tahun 2012 mengatur larangan merokok, penghentian penyediaan asbak, pemasangan rambu dilarang merokok, dan pengawasan internal oleh manajemen, termasuk teguran bagi pelanggar di lingkungan pendidikan. Universitas Sumatera Utara juga mendukung kebijakan ini melalui Surat Pernyataan Tanpa Toleransi yang menegaskan bahwa semua kampus adalah kawasan bebas asap rokok. Secara umum, unsur-unsur KTR meliputi larangan merokok, penyediaan tempat terbuka untuk merokok, pengawasan, pelarangan sarana penunjang merokok, pemasangan rambu-rambu, penetapan kawasan wajib KTR, dan pengawasan pemerintah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Perilaku Mahasiswa di KTR

Rossevelt et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kebijakan KTR berperan penting dalam membentuk perilaku mahasiswa yang lebih tertib dan menjaga kenyamanan lingkungan kampus. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H01: Kepatuhan mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Ha1: Terdapat pengaruh positif antara kepatuhan mahasiswa terhadap perilaku mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Pengaruh Kesadaran Mahasiswa Pada Perilaku Merokok

Kesadaran mahasiswa tentang bahaya merokok menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku merokok. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan sikap terhadap risiko merokok, semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk merokok (Mahrani et al., 2023; UNM, 2024). Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis:

H02: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran mahasiswa dan perilaku

Ha2: Terdapat pengaruh negatif antara kesadaran mahasiswa dan perilaku merokok.

Pengaruh Kesadaran terhadap kepatuhan mahasiswa dalam mematuhi KTR

Sikap dan lingkungan sosial berpengaruh besar pada kepatuhan mahasiswa terhadap aturan KTR, sedangkan pengetahuan saja tidak cukup untuk membuat mahasiswa patuh Jamal (2023)

H03: Kesadaran mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan mereka pada aturan KTR di FISIP USU.

Ha3: Kesadaran mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan mereka pada aturan KTR di FISIP USU

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei Menurut Sugiyono (2013:7), penelitian kuantitatif dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan instrumen terstandarisasi dan dianalisis secara statistik. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif FISIP USU.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan (Sugiyono, 2016:81). Penelitian ini menggunakan convenience sampling Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert (1–5) dan dibagikan secara daring menggunakan Google Form Variabel yang diukur meliputi kepatuhan mahasiswa, kesadaran bahaya asap rokok, dan kenyamanan di KTR (Sugiyono, 2016:193).

Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:64), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi timbulnya perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi kepatuhan mahasiswa dan kesadaran terhadap bahaya asap rokok, sedangkan variabel terikat adalah kenyamanan mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Definisi operasional diperlukan agar setiap variabel memiliki batasan yang jelas sehingga dapat diukur secara tepat. Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa definisi operasional memungkinkan variabel diubah menjadi ukuran yang dapat diobservasi dan dikumpulkan melalui kuesioner

Teknik Analisis Data

- a) Uji validitas: digunakan untuk memastikan kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud dengan Corrected Item-Total Correlation (Sugiyono, 2013:133).
- b) Uji reliabilitas: menilai konsistensi instrumen dengan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,70$ (Sugiyono, 2013:183).
- c) Uji normalitas: memeriksa apakah data residual berdistribusi normal ($p > 0,05$) sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid (Sugiyono, 2013:257).

Analisis Regresi Linear Berganda

- a) Uji t (parsial): menilai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual ($p \leq 0,05$) (Sugiyono, 2013:277).
- b) Uji F (simultan): menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat ($p \leq 0,05$) (Sugiyono, 2013:277).

Uji Koefisien determinasi (R^2): mengukur sejauh mana variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kepatuhan mahasiswa dan kesadaran bahaya asap rokok hampir sepenuhnya memengaruhi kenyamanan di KTR (Sugiyono, 2013:277).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	30

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,853 dengan jumlah item sebanyak 30 pernyataan. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh item layak digunakan untuk pengukuran variabel penelitian.

Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	97.43	286.599	.338	.850
X1.2	97.93	299.099	.137	.858
X1.3	97.67	294.092	.223	.855
X1.4	98.07	299.651	.123	.859
X1.5	96.53	293.085	.293	.851
X1.6	96.50	292.534	.313	.850
X2.1	96.03	288.309	.553	.844
X2.2	96.17	286.557	.585	.843
X2.3	96.50	280.397	.705	.839
X2.4	96.30	277.597	.724	.838
X2.5	96.17	285.385	.616	.842
X2.6	96.60	277.007	.714	.838
Y1.1	97.13	283.499	.473	.845
Y1.2	96.27	286.823	.666	.842
Y1.3	96.13	294.533	.464	.847
Y1.4	96.07	290.064	.601	.844
Y2.1	97.07	283.857	.564	.843
Y2.2	96.77	279.840	.678	.840
Y2.3	97.57	285.978	.512	.844
Y2.4	96.97	276.930	.729	.838
Y2.5	97.60	298.869	.297	.850
Y2.6	98.63	304.516	.115	.855
Y2.7	98.00	305.241	.111	.855
Y2.8	97.93	304.133	.126	.855
Y2.9	98.20	297.062	.253	.852
Y2.10	97.67	299.609	.242	.852
Y2.11	97.77	298.185	.277	.851
Y2.12	98.07	300.754	.211	.852
Y2.13	98.23	302.530	.137	.855
Y2.14	98.47	308.326	.017	.858

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pada variabel X2 dan Y1 dinyatakan valid karena memiliki nilai Korelasi Item-Total Terkoreksi di atas 0,30. Pada variabel X1, hanya dua item (X1.1 dan X1.6) yang valid, sementara empat item lainnya tidak memenuhi kriteria. Pada variabel Y2, hanya tiga item (Y2.1, Y2.2, Y2.3) yang valid dan sebelas item lainnya dinyatakan tidak valid karena korelasinya di bawah 0,30. Dengan demikian, hanya item yang valid yang digunakan dalam analisis lebih lanjut karena dianggap mampu menggambarkan konstruk variabel secara akurat.

Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1_Total	.257	30	<.001	.819	30	<.001
X2_Total	.273	30	<.001	.667	30	<.001
Y1_Total	.179	30	.015	.843	30	<.001
Y2_Total	.109	30	.200 [*]	.936	30	.070

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Y1 memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, variabel Y2 memiliki signifikansi 0,070 (> 0,05) sehingga berdistribusi normal. Meskipun sebagian besar variabel tidak normal, analisis regresi tetap dapat digunakan karena jumlah responden mencapai 30 orang, yang secara statistik memenuhi ketentuan Central Limit Theorem sehingga data berskala Likert tetap dapat dianalisis menggunakan metode parametrik.

Analisis Regresi Berganda

Uji T Parsial (Coefficients Table)

a. Bahaya Asap Rokok

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.748	1.251		2.995	.006		
	X1_Total	.352	.107	.292	3.300	.003	.910	1.098
	X2_Total	.405	.047	.767	8.663	<.001	.910	1.098

a. Dependent Variable: Y1_Total

Uji t parsial pada Y1 menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan ($t = 3,300$; $p = 0,003$) terhadap Y1. X2 juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan ($t = 8,663$; $p < 0,001$). Dengan demikian, kedua variabel independen memberikan kontribusi signifikan secara parsial dalam menjelaskan Y1.

b. Kawasan Tanpa Rokok

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.299	2.734		1.207	.238		
	X1_Total	-.144	.233	-.094	-.617	.542	.910	1.098
	X2_Total	.454	.102	.677	4.442	<.001	.910	1.098

a. Dependent Variable: Y2_Total

Uji t parsial menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2 ($t = -0.617$; sig. $0.542 > 0.05$), sehingga perubahan pada X1 tidak berdampak berarti pada Y2. Sebaliknya, X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y2 ($t = 4.442$; sig. < 0.001), yang berarti X2 memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan variasi Y2. Dengan demikian, dalam model regresi Y2, hanya X2 yang berperan signifikan, sedangkan X1 tidak berpengaruh secara parsial.

Uji Stimultan (Anova Table)

a. Bahaya Asap Rokok

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307.364	2	153.682	56.607	<.001 ^b
	Residual	73.303	27	2.715		
	Total	380.667	29			

a. Dependent Variable: Y1_Total

b. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total

Uji ANOVA untuk model Y1 menunjukkan nilai $F = 56.607$ dengan $p < 0.001$, yang berarti model sangat signifikan. Sum of Squares regresi (307.364) jauh lebih besar dibanding residual (73.303), menandakan proporsi variansi Y1 yang dijelaskan model sangat besar. Dengan demikian, model regresi Y1 layak digunakan dan X1 serta X2 berpengaruh signifikan secara bersama-sama.

b. Kawasan Tanpa Rokok

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.849	2	131.424	10.143	<.001 ^b
	Residual	349.851	27	12.957		
	Total	612.700	29			

a. Dependent Variable: Y2_Total

b. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total

Uji ANOVA untuk model dengan Y2 menunjukkan hasil yang signifikan dengan $F = 10,143$ dan $p < 0,001$, yang berarti X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y2. Meskipun kemampuan model menjelaskan variansi tidak sebesar pada Y1, model tetap dinyatakan layak. Kedua variabel independen terbukti memberikan kontribusi bersama terhadap Y2.

Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

a. Bahaya Asap Rokok

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		
1	.899 ^a	.807	.793	1.64770	.807	56.607	2	27	<.001	2.074

a. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total

b. Dependent Variable: Y1_Total

menunjukkan kecocokan model yang sangat baik. Nilai R = 0.899 menandakan hubungan sangat kuat, dan R Square = 0.807 menunjukkan bahwa 80,7% variasi Y1 dijelaskan oleh X1 dan X2. Adjusted R Square = 0.793 memastikan model stabil, dengan Standard Error rendah (1.64770). Nilai F Change = 56.607 ($p < 0.001$) membuktikan model signifikan, dan Durbin-Watson = 2.074 menunjukkan tidak ada autokorelasi. Secara keseluruhan, model regresi Y1 sangat kuat dan reliabel.

b. Kawasan Tanpa Rokok

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		
1	.655 ^a	.429	.387	3.59965	.429	10.143	2	27	<.001	2.549

a. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total

b. Dependent Variable: Y2_Total

menunjukkan bahwa X1 dan X2 memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Y2 ($R = 0,655$). Nilai R Square sebesar 0.429 berarti 42,9% variasi Y2 dapat dijelaskan oleh model, dan Adjusted R Square sebesar 0.387 menunjukkan model tetap stabil. Standard Error sebesar 3.59965 masih dalam batas wajar. Uji F menghasilkan nilai 10,143 dengan $p < 0,001$, sehingga model dinyatakan signifikan. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2.549 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model.

Pembahasan

Kepatuhan Mahasiswa Berpengaruh Pada Perilaku Mahasiswa di KTR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku mereka di Kawasan Tanpa Rokok (KTR) FISIP USU ($p = 0,000$). Koefisien regresi positif menegaskan bahwa semakin tinggi kepatuhan, semakin baik perilaku mahasiswa dalam menaati larangan merokok. Mahasiswa yang patuh cenderung tidak merokok di area terlarang dan menghormati ruang publik kampus, sementara mahasiswa dengan kepatuhan rendah lebih sering melakukan pelanggaran. Temuan ini sejalan dengan teori kepatuhan dan Theory of Planned Behavior yang menekankan peran sikap, norma, dan kontrol diri dalam membentuk perilaku. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, kepatuhan terbukti menjadi faktor penting dalam menekan perilaku merokok di lingkungan pendidikan. Implikasi temuan ini menegaskan perlunya peningkatan

sosialisasi, pengawasan, dan penyediaan area merokok di luar fakultas agar implementasi KTR lebih efektif.

Kesadaran Mahasiswa berpengaruh pada perilaku merokok mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap bahaya asap rokok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok di kampus ($t = 8.663$; $p < 0.001$). Semakin tinggi kesadaran Artinya, mahasiswa terhadap risiko kesehatan akibat merokok, semakin kecil kemungkinan mereka untuk merokok di kampus. Temuan ini sejalan dengan Teori Kepatuhan Kelman (1958) pada tingkat internalisasi, di mana mahasiswa yang benar-benar memahami dan meyakini nilai kesehatan akan menghindari merokok bukan karena sanksi, tetapi karena keyakinan pribadi. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Mahrani dkk. (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap terkait bahaya merokok secara signifikan terkait dengan perilaku merokok mahasiswa.

Kesadaran berpengaruh terhadap kepatuhan mahasiswa dalam mematuhi KTR

Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap bahaya asap rokok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan mereka terhadap peraturan KTR ($t = 4.442$; $p < 0.001$), sementara kepatuhan secara umum (X1) tidak signifikan. Hal ini berarti kepatuhan yang kuat lebih dipengaruhi oleh pemahaman yang mendalam tentang risiko kesehatan daripada sekadar mengetahui bahwa peraturan tersebut ada. Mengacu pada teori Kelman, siswa dengan kesadaran tinggi berada pada tingkat internalisasi, sehingga mereka mematuhi peraturan secara konsisten tanpa perlu pengawasan. Sebaliknya, kepatuhan yang hanya didorong oleh faktor eksternal tidak akan bertahan ketika pengawasan dikurangi.

PENUTUP / KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa faktor kesadaran mahasiswa tentang bahaya asap rokok memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku mereka dibandingkan kepatuhan yang muncul hanya karena aturan atau sanksi. Mahasiswa yang memahami risiko kesehatan dari merokok, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, cenderung lebih menjaga perilaku dan menghormati aturan Kawasan Tanpa Rokok. Sementara itu, kepatuhan yang bersifat formal belum mampu membentuk perilaku yang konsisten apabila tidak diiringi pemahaman yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan KTR tidak hanya bergantung pada peraturan yang dibuat, tetapi juga bagaimana mahasiswa menyadari pentingnya lingkungan kampus yang sehat dan bebas dari asap rokok.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan KTR di lingkungan kampus akan lebih efektif apabila dibarengi dengan edukasi yang lebih intens dan terarah. Sosialisasi mengenai dampak asap rokok sebaiknya dilakukan bukan hanya melalui poster atau larangan tertulis, tetapi juga melalui kegiatan

yang melibatkan mahasiswa secara langsung, seperti seminar, kampanye kesehatan, atau penyuluhan berkala. Selain itu, pengawasan dan penegakan aturan perlu diperjelas agar aturan tidak hanya menjadi formalitas. Menyediakan area khusus merokok yang berada di luar zona aktivitas akademik juga dapat menjadi solusi agar pelanggaran tidak terjadi di kawasan KTR. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan mahasiswa dapat lebih sadar, lebih menghargai aturan yang ada, dan bersama-sama menjaga lingkungan kampus tetap nyaman dan sehat untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Rossevelt, F. A., Aisyah, D., Thamrin, M. I., Banis, T., Sari, S. F., Anggreani, R., Gisari, A. S., Bali, C. E., Isati, B. P. J., Ginting, T. P., & Zimmeranel, R. (2023). Pengaruh peraturan kawasan “Zero Tolerance” terhadap kenyamanan mahasiswa di lingkungan Universitas Sumatera Utara. *SAJJANA: Public Administration Review*, 1(2), 1–8
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Yuk Mengenal Kawasan Tanpa Rokok*. Diakses pada 2 Desember 2025 dari https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2311/yuk-mengenal-kawasan-tanpa-rokok Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 34 Tahun 2012 tentang Kawasan Tanpa Rokok.
- Surat Edaran Universitas Sumatera Utara Nomor 14904/UN5.1.R/KPM/2022 tentang Kawasan Zero Tolerance di Lingkungan Universitas Sumatera Utara.
- Mahrani, A., Santi, T. D., & Ariscasari, P. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mahasiswa untuk tidak merokok di kawasan tanpa rokok (KTR) Universitas Muhammadiyah Aceh. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 8868-8878.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/32999>
- Chaaya, M., AlFayoumi, I., Belkacemi, A., Jrad, A., Abdulrahim, S., Al Qadire, M., Zabut, B., & Talhouk, R. (2021). Effectiveness of a smoke-free campus policy in reducing smoking prevalence and improving attitudes toward smoking: A repeated cross-sectional study. *International Journal of Public Health*, 66(614602), 1–10.
- Jamal, H. (2023). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan merokok di kawasan bebas asap rokok pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 145–156.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.